

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH, PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN TERHADAP KINERJA GURU PAUD TELUK BETUNG

Oleh

Renita Citra Patria, Sowiyah, Riswanti Rini

FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: renitacitrapatria@yahoo.com

HP: 081279618824

This study is to find out and analyze the influence of the culture of the school, learning and sustainable development programme the profession jointly against the performance of the old teacher in Teluk Betung Utara at Bandar Lampung. The approach used in this study was the quantitative approach with a type of survey methods with quantitative approach asosiasi. Based on the results of the research and the discussion then it can be noted that: (1) there is a positive influence of school culture on performance among teachers in the Teluk Betung Utara at Bandar Lampung. (2) there is a positive influence on performance learning facilities between teachers in district of old. (3) there is a positive influence among the sustainable development programme the profession against the performance of the old teacher. (4) there is a positive influence between the culture of the school, learning and sustainable development programme the profession jointly against the performance of the old teacher

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metode survei dengan pendekatan kuantitatif asosiasi. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah terhadap kinerja guru PAUD (2) Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD. (3) Terdapat pengaruh yang positif antara program pengembangan keprofesional berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru PAUD. (4) Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesional berkelanjutan (PPKB) secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD.

Kata kunci: budaya sekolah, fasilitas pembelajaran, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Bahkan usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Oleh sebab itu konsepsinya tidak berbeda, yakni sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Budaya sekolah yang kerap disebut dengan iklim kerja yang menggambarkan suasana hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas di lingkungannya merupakan wujud dari lingkungan yang kondusif. Menurut Zamroni (2011:87) mengemukakan pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Oleh karenanya suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.

Fasilitas pembelajaran adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Mulyasa (2005: 32) menyatakan bahwa yang dimaksud

dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Ketika seorang guru memiliki budaya sekolah yang baik dan didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai diharapkan akan dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar. Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada beberapa guru PAUD yang berada di Kecamatan Teluk Betung Utara tersirat kurangnya motivasi guru dalam bekerja, terlihat dari cara guru menghadapi peserta didiknya yang tidak antusias, senantiasa menganggap dan meyakini bahwa dirinya lemah, tidak mampu, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan semangat untuk melakukan inovasi dan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut di atas disinyalir disebabkan beberapa faktor, yaitu (1) guru kurang menekuni profesinya secara utuh, (2) belum ada standar keprofesian guru, (3) banyaknya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru tanpa memikirkan outputnya dilapangan, (4) kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kualitas dirinya.

PPKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Sehingga dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesinya. PPKB adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesian guru. PPKB tidak terjadi

secara *ad-hoc* tetapi dilakukan melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi (khususnya bagi guru yang belum mencapai standar kompetensi sesuai dengan hasil penilaian kinerja, atau dengan kata lain berkinerja rendah), mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru.

PPKB merupakan pembaharuan secara sadar akan pengetahuan dan peningkatan profesi guru sepanjang kehidupan kerjanya. PPKB dilakukan terus menerus. PPKB berkaitan dengan pengembangan diri dalam rangka peningkatan kinerja dan karier guru. PPKB bagi guru memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan khusus PPKB Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang menjadi tuntutan kedepan berkaitan dengan profesinya. Memotivasi guru agar memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan bangga kepada penyandang profesi guru.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) yang diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada organisasi dalam hal ini sekolah. Menurut Simamora (2000:10) bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. *Output* yang dihasilkan menurut Simamora dapat berupa fisik maupun non fisik yang menyebutkan berupa karya. Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya.

Seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, hendaknya juga harus memiliki kinerja yang baik. Tugas-tugas kinerja yang dimaksud dalam pendidikan dalam bimbingan, pengajaran dan latihan, semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang dewasa ini, peran guru mengalami perluasan yaitu sebagai pelatih, konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang.

Penulis mengkaji fenomena yang terjadi pada guru-guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung saat ini terdiri dari 12 PAUD dengan jumlah guru 55 orang yang belum memenuhi harapan Pemerintah, lembaga, orang tua maupun masyarakat. Secara umum persoalan tersebut meliputi rata-rata guru kurang memahami strategi pembelajaran sehingga berdampak pada kurang kondusifnya pembelajaran yang ada dikelas hal itu terlihat dari guru tidak mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, guru tidak memiliki motivasi berprestasi hal itu di tunjukkan dari kurangnya kedisiplinan guru baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam penyusunan agenda pembelajaran sehingga ini berdampak pada kualitas dan hasil belajar siswa, rendahnya kinerja yang di tunjukkan oleh guru hal itu terlihat dari minimnya guru untuk mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pemerintah, penarapan nilai-nilai budaya sekolah yang masih jauh dari harapan misalnya guru sering terlambat, guru sering tidak masuk sekolah, guru sering keluar sebelum jam istirahat dan pulang dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut muncul diakibatkan dari kurangnya sarana dan prasaran fasilitas belajar mulai dari

perlengkapan pembelajaran sampai dengan media pembelajaran pada hal sekolah diwajibkan untuk memiliki semua fasilitas belajar hal itu bertujuan agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik, rendahnya etos kerja dari guru hal itu terlihat dari guru tidak memiliki strategi pembelajaran serta tidak memiliki gambaran secara jelas tentang baik buruknya hasil yang di capai oleh siswa, minimnya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru hal itu menyebabkan kurangnya kontrol dan evaluasi dari kepala sekolah sehingga proses pembelajaran sering terhambat bahkan tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah di tetapkan oleh sekolah yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien, manajemen sekolah juga tidak mampu di jalankan dengan optimal hal itu terlihat dari pengelolaan sekolah di mana pengelolaan sekolah lebih bersifat birokratis-administrasi seharusnya pengelolaan sekolah di lakukan dengan cepat, tepat dan terarah sehingga tujuan sekolah akan mudan dan cepat tercapai.

Permasalahan tersebut di perkuat oleh data hasil survey dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah yang tersebar di 12 PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara yang memiliki jumlah guru sebanyak 55, dari jumlah tersebut di ketahui 10 orang guru pernah mengikuti kegiatan PPKB, 10 orang memiliki sertifikat profesi pendidik melalui jalur portofolio dan pelatihan pada pelaksanaan Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung sebanyak 5 guruyang dinyatakan lulus UKG, dan sebanyak 30 orang guru belum pernah mengikuti PPKB, tidak memiliki sertifikat dan belum pernah mengikuti UKG. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah guru PAUD yang tidak mengikuti PPKB mengindikasikan kurangnya kompetensi

dan kinerja yang dimiliki oleh seorang guru PAUD hal itu dikarenakan seorang guru PAUD yang dinyatakan lulus sertifikasi profesi harus mampu dan berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang guru secara profesional

Informasi awal di atas dan hal-hal yang telah dijabarkan membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada guru PAUD yang berada di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, dalam rangka mengupayakan peningkatan kinerja guru dan pengaruh positifnya dimana guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran mampu melaksanakan budaya sekolah dengan baik, memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan sekolah secara maksimal serta memperbaharui diri melalui kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung
2. Pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung
3. Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung
4. Pengaruh budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode survei dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah penelitian yang akan dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

2. Angket (kuesioner)

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data pengukuran keempat variabel pada penelitian, yaitu kinerja guru, budaya sekolah, fasilitas pembelajaran, program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian.

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak

3. Uji Linieritas

Linieritas digunakan untuk melihat nilai *deviation from linearity*, uji asumsi linieritas garis regresi ini berkaitan dengan suatu pembuktian apakah model garis linier yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak.

4. Uji Korelasi Parsial

Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial dengan menggunakan uji t . Pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien korelasi dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

5. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat (Y).

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Budaya sekolah yang baik pada PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung sangat berpengaruh pada keberhasilan terhadap tingkat pencapaian kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Jika budaya sekolah tinggi maka secara otomatis kinerja guru akan meningkat, maka guru tersebut akan lebih menunjukkan kemampuannya dalam mencapai kinerja guru yang diinginkan. Jika guru memiliki kinerja yang baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati, sehingga tujuan sekolah dapat dengan mudah dicapai. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungannya dapat diketahui bahwa budaya sekolah berhubungan secara positif dengan kinerja guru, dengan nilai korelasi sebesar 0.125 dan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 1.6% sedangkan dari nilai *coefficients* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar

0.735 > nilai t_{tabel} sebesar 0.320 ini berarti budaya sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru hal itu dikarenakan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Berapapun besarnya pengaruh yang diberikan, budaya sekolah selalu berpengaruh terhadap kinerja guru oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada persepsi guru terhadap budaya sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang positif budaya sekolah terhadap kinerja guru membuktikan bahwa yang menyatakan budaya sekolah menentukan kinerja guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berfikir yang diajukan. Sukmadinata (2006:195), tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar ialah memengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya, dalam KBM setiap guru bertindak sebagai pendidik. Bertutur dan bertindak selalu yang baik dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

2. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Fasilitas pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Jika fasilitas pembelajaran tinggi maka secara otomatis kinerja guru akan meningkat, maka guru tersebut akan lebih menunjukkan kemampuannya dalam mencapai kinerja guru yang diinginkan. Fasilitas pembelajaran merupakan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran secara teratur dan

berkelanjutan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. Fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, bila guru dalam melakukan pembelajaran didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, ia akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar.

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berhubungan secara positif dengan kinerja guru, dengan nilai korelasi sebesar 0.149 dan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 2.2% sedangkan dilihat dari *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.878 > nilai t_{tabel} 0.320 ini berarti fasilitas pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru hal itu dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2005:76) bahwa untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, Fasilitas Pembelajaran dan tenaga pembantu antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran

dengan kinerja guru berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh fasilitas pembelajaran selalu berpengaruh terhadap kinerja guru oleh karena itu, peningkatan yang positif pada fasilitas pembelajaran mendukung terhadap peningkatan kinerja guru. Adanya pengaruh yang positif fasilitas pembelajaran dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan fasilitas pembelajaran akan memperbaiki mutu pembelajaran termasuk didalamnya memperbaiki kinerja gurunya. Sehingga dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

3. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

PPKB merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, jika seorang guru telah mengikuti PPKB maka kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Jika PPKB tinggi maka secara otomatis kinerja guru akan meningkat, maka guru tersebut akan lebih menunjukkan kemampuannya dalam mencapai kinerja guru yang diinginkan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB), diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya itu. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, PPKB diakui sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas

tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Harapannya melalui kegiatan PKB akan terwujud guru yang profesional yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang.

Program pengembangan profesi berkelanjutan berhubungan secara positif dengan kinerja guru, dengan nilai korelasi sebesar 0.339 dan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 11.5% sedangkan dilihat dari hasil *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2.099 > \text{nilai } t_{tabel} 0.320$ ini berarti program pengembangan profesi berkelanjutan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru hal itu dikarenakan $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008:8) menyatakan bahwa program pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Bila guru dalam melakukan pembelajaran didukung oleh pengalamannya untuk menerapkan hasil dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan, ia akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor.

Penjelasan yang hampir sama diungkapkan oleh Murphy, Brand (dalam Mulyasa, 2008:8) juga menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung kepada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran serta tanpa dapat mendorong peserta didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal.

PPKB adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesionalan guru. PPKB tidak terjadi secara *ad-hoc* tetapi dilakukan melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi, mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru. PPKB dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan tanggung-jawab guru secara individu sesuai dengan masyarakat pembelajar. Sesuai Buku 1 Pedoman Pengelolaan PPKB, kegiatan PPKB terdiri atas 4 langkah kegiatan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) refleksi.

Perencanaan dan refleksi pada pengalaman belajar guru dan/atau praktisi pendidikan akan mempercepat pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru serta kemajuan karir guru dan/atau praktisi pendidikan. PPKB bermutu dihasilkan oleh guru profesional, guru profesional membuat pembelajaran berhasil, dan siswa memperoleh pengalaman bermakna bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program

pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif pada program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru adanya pengaruh yang positif program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan akan memperbaiki mutu pembelajaran termasuk didalamnya memperbaiki kinerja gurunya. Sehingga dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

4. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan korelasi sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Kinerja Guru (Y) dengan Budaya Sekolah (X_1), Fasilitas Pembelajaran (X_2), dan PPKB (X_3) PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Persamaan korelasi ganda menunjukkan yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai budaya sekolah, fasilitas pembelajaran, dan PPKB naik maka akan terjadi kenaikan nilai kinerja guru dan sebaliknya dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah, fasilitas pembelajaran, dan PPKB terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Penjelasan tersebut di

kuatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan profesi berkelanjutan berhubungan secara positif dengan kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 0.418 dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 17.4% sedangkan pada tabel *anova* menunjukkan budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan profesi berkelanjutan atau Fhitung memiliki nilai sebesar 2.254 dan Ftabel memiliki nilai sebesar 1.60 sehingga dengan demikian nilai Fhitung sebesar $2.254 < \text{nilai Ftabel}$ sebesar 1.60 artinya budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan profesi berkelanjutan secara bersama-sama memiliki hubungan secara positif dengan kinerja guru.

Kondisi di atas mengakibatkan jika persepsi guru atas budaya sekolah naik atau kearah positif maka diikuti oleh peningkatan kinerja guru. PPKB yang dijalankan sesuai dengan prosedur juga mengakibatkan peningkatan pada kinerja guru. Demikian juga jika fasilitas pembelajaran akan meningkatkan kinerja guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor budaya sekolah, PPKB dan fasilitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan

Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung

- b. Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.
- c. Terdapat pengaruh yang positif antara program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.
- d. Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

2. Implikasi

Berdasarkan dari temuan penelitian dan kesimpulan di atas, maka implikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru maka akan berimplikasi pada kedisiplinan, dedikasi, tanggung jawab dan kemauan kuat untuk mengembangkan diri sehingga kinerja akan terus mengalami peningkatan, selain itu adanya dukungan dari lingkungan kerja sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi guru untuk dapat memaksimalkan kinerjanya
- b. Adanya pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru maka akan berimplikasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik, di mana kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal, pembelajaran di lakukan dengan variatif , motivasi peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran semakin meningkat dan lain sebagainya

- c. Adanya pengaruh program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru maka akan berimplikasi pada kompetensi dan keterampilan guru sehingga guru mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta dapat tercapainya tujuan sekolah secara cepat, efektif dan efisien.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian seperti diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Saran untuk guru

Kepada guru agar dapat menumbuhkan mutu pembelajaran yang tinggi dan meningkatkan serta menciptakan disiplin yang baik pula, kesadaran menumbuhkan mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) sehingga mampu meningkatkan kinerja guru secara terus menerus.

- b. Saran untuk kepala sekolah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru, kepala sekolah hendaknya membuat sebuah kebijakan yang tepat untuk melakukan kontrol dan evaluasi atas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki dan menerapkan nilai-nilai budaya sekolah baik sehingga guru bisa dijadikan teladan bagi siswanya, sekolah melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan sehingga pembelajaran berjalan lebih variatif dan memberikan motivasi Serta fasilitas kepada guru yang ingin melakukan pengembangan profesi berkelanjutan.

- c. Saran untuk Dinas Pendidikan

Memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada kegiatan profesi seperti MGMP dan MKKS, sehingga secara intensif guru dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan, dan analisis dan pemetaan kebutuhan sekolah dalam kebijakannya dan memberikan dukungan yang baik dengan memberikan perhatian baik moral maupun material sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung:Rosda Karya
- Mulyasa.(2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan*.BandungRemaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa.(2012) *Manajemen Paud*.Bandung : Rosda
- Nasution.(2005). *Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta : Bina Aksara
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*.Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Peraturan Menpan RB Nomor 16/2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zainal, Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung : Yrama Wijaya
- Zamroni. (2011). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*.Yogyakarta: Penerbit Ombak